

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar ke-4 di dunia, hal ini dapat dilihat dari hasil sensus penduduk tahun 2010 yang menyatakan bahwa jumlah penduduk Indonesia sebesar 237.556.363 orang yang terdiri dari 119.107.580 laki-laki dan 118.048.784 perempuan, dengan laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2010-2014 sebesar 1,4%.⁽¹⁾ Permasalahan ini diatasi oleh pemerintah melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dengan mengeluarkan program unggulan yaitu keluarga berencana yang bermaksud memberi jalan keluar pada setiap keluarga untuk hidup sejahtera dengan memiliki 2 anak yang terjamin kehidupannya.⁽²⁾

Jumlah pasangan usia subur di Indonesia tahun 2016 tercatat sebanyak 36.993.725 dengan jumlah akseptor KB sebanyak 23.361.18936 orang. Penggunaan kontrasepsi yang paling diminati oleh masyarakat yaitu Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Non MKJP) sebesar 80,53%. Kejadian komplikasi berat akibat penggunaan kontrasepsi hingga bulan Agustus 2015 tercatat sebanyak 1.864 kasus, sedangkan kegagalan sebanyak 1.725 kasus.⁽³⁾

Provinsi Sumatera Barat memiliki jumlah pasangan usia subur sebanyak 729.428 dengan akseptor KB sebanyak 416.992 orang pada tahun 2016. Tercatat 61 kasus komplikasi berat akibat penggunaan kontrasepsi dan kegagalan sebanyak 138 kasus.⁽³⁾ Tidak semua PUS yang menjadi sasaran KB memutuskan untuk memanfaatkan program tersebut. Kelompok ini disebut sebagai *unmet need*. *Unmet Need* adalah PUS yang ingin memakai salah satu alat kontrasepsi namun belum terlayani, adapun

gambaran *Unmet Need* tersebut adalah Pasangan Usia Subur Ingin Anak Tunda (IAT) , PUS tidak ingin punya anak lagi (TIA).Persentase *unmet need* di Sumatera Barat tahun 2015 adalah 13,27%, hal ini menunjukkan bahwa angka tersebut masih tinggi.⁽⁴⁾

Tujuan dari program keluarga berencana adalah untuk membangun manusia Indonesia sebagai objek dan subjek pembangunan melalui peningkatan kesejahteraan ibu, anak, dan keluarga. Selain itu program KB juga ditujukan untuk menurunkan angka kelahiran dengan menggunakan salah satu jenis kontrasepsi secara sukarela yang didasari keinginan dan tanggung jawab seluruh masyarakat.⁽⁵⁾

Untuk menghindari resiko-resiko selama kehamilan dan persalinan, Pasangan Usia Subur seharusnya melahirkan pada periode usia 20-35 tahun. Upaya ini dilakukan agar ibu dapat memberikan ASI yang banyak dan lama sehingga dapat menghasilkan generasi yang berkualitas.⁽⁶⁾

Beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi antara lain Yaitu Pengetahuan merupakan hasil dari usaha manusia untuk tahu. Sikap merupakan kesiapan respon tertutup seorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan, Dukungan Keluargayaitu Program KB dapat terwujud dengan baik apabila ada dukungan dari pihak-pihak tertentu yaitu , *Demand* Mengatur jarak kehamilan yaitu Periode usia ibu antara 20-30/35 tahun merupakan perode usia paling baik untuk melahirkan, dengan jumlah anak 2 orang dan jarak kelahiran 2-4 tahun., *Demand* Membatasi jumlah anak yaitu Periode umur istri diatas 30 tahun, terutama diatas 35 tahun, sebaiknya mengakhiri kehamilan setelah mempunyai 2 orang anak., dan penyedia Pelayanan kontrasepsi saat ini dirasakan masyarakat, khususnya pasangan suami-istri, sebagai salah satu kebutuhanny. Faktor tersebut memiliki hubungan yang signifikan degan penggunaan

alat kontrasepsi karena sangat berpengaruh bagi seseorang dalam keinginan menggunakan alat kontrasepsi ataupun dalam memilih jenis alat kontrasepsi.⁽⁷⁻⁸⁾

Berbagai penelitian membuktikan beberapa faktor memiliki hubungan bermakna dengan penggunaan alat kontrasepsi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Luluk tentang Hubungan Antara Rtingkat Pengetahuan, Pendidikan, dan Usia Ibu PUS dengan Pemilihan Jenis Kontrasepsi di Desa Jetak Kecamatan Sidoharjo menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara Pengetahuan ibu PUS dengan pemilihan jenis alat kontrasepsi.⁽⁹⁾ Hasil penelitian Purba tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemakaian alat kontrasepsi pada istri pasangan usia subur di Kecamatan Rambah Samo Kota Medan terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan penggunaan alat kontrasepsi pada istri PUS dengan nilai $p=0,041$.⁽¹⁰⁾ Hasil Penelitian Harnila tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi di Kecamatan Aur Pasaman Barat terdapat hubungan yang bermakna antara Dukungan Keluarga dengan penggunaan alat kontrasepsi yaitu $p=0,001$, terdapat hubungan yang bermakna antara Demand menjarakkan kehamilan dengan penggunaan alat kontrasepsi yaitu $p=0,001$.⁽¹¹⁾ Hasil penelitian Maryatun terdapat hubungan yang bermakna antara ketersediaan pelayanan alat kontrasepsi dengan penggunaan alat kontrasepsi pada pasangan Usia Subur Yaitu $p=0,017$.⁽¹²⁾

Tahun 2015 jumlah peserta KB aktif di Kota Padang adalah sebanyak 72,17%. Pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 63,79% dari jumlah PUS yang ada dengan pengguna alat kontrasepsi suntik sebanyak 1475 orang, Pil sebanyak 846 orang, Kondom sebanyak 262 orang, IUD sebanyak 236 orang, Implant sebanyak 138, MOW sebanyak 59 orang, dan MOP sebanyak 11 orang.⁽¹³⁾

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB)

Kota Padang tahun 2016 , Pencapaian penggunaan alat kontrasepsi di Kecamatan Kuranji yaitu sebesar 64% dengan jumlah PUS sebanyak 16.596 orang. Padahal di tahun 2015 pencapaiannya yaitu sebesar 137%.⁽¹⁴⁾ Targetnya 100% dari jumlah yang telah ditetapkan oleh BKKBN

Survey awal yang di lakukan dengan mewawancarai dan membagikan kuisisioner di Kecamatan Kuranji Kota Padang didapat bahwa dari 10 PUS 70% tidak menggunakan alat kontrasepsi. Dari 7 orang yang tidak menggunakan alat kontrasepsi didapat angka presentasi pengetahuan sebesar 60%, sikap 56% dengan alasan kalau menggunakan KB akan beresiko pada kesehatan , dukungan keluarga 40% dengan alasan tidak diizinkan oleh suami, *demand* KB menjarakkan kehamilan 70% dengan alasan kalau hanya mempunyai 2 orang anak maka dihari tua akan merasa kesepian, *Demand* KB Mambatasi jumlah anak 45% dengan alasan jika anak lebih dari dua orang tidak menjadi masalah karena mereka mempunyai rezeki masing-masing.dan Penyedia pelayanan kesehatan sebesar 60% dengan alasan ingin mencoba salah satu jenis alat kontrasepsi tapi tidak terlayani. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai faktor- faktor apa saja yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2017.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2017 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor- faktor apa saja yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2017.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketuainya distribusi frekuensi penggunaan alat kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2017.
2. Diketuainya distribusi frekuensi pengetahuan pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2017
3. Diketuainya distribusi frekuensi sikap pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2017.
4. Diketuainya distribusi frekuensi dukungan keluarga pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2017
5. Diketuainya distribusi *demand KB* untuk mengatur jarak kelahiran pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2017
6. Diketuainya distribusi *demand KB* untuk membatasi jumlah anak pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2017
7. Diketuainya distribusi penyediaan pelayanan KB di Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2017
8. Diketuainya hubungan pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi pada PUS di Kecamatan Kuranji Kota Padang tahun 2017
9. Diketuainya hubungan sikap dengan penggunaan alat kontrasepsi pada PUS di Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2017

10. Diketuainya hubungan dukungan keluarga dengan penggunaan alat kontrasepsi pada PUS di Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2017
11. Diketuainya hubungan *demand KB* untuk mengatur jarak kehamilan dengan penggunaan alat kontrasepsi pada PUS di Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2017
12. Diketuainya hubungan *demand KB* membatasi jumlah anak dengan penggunaan alat kontrasepsi pada PUS di Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2017
13. Diketuainya hubungan penyediaan pelayanan KB dengan penggunaan alat kontrasepsi pada PUS di Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2017

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan peneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur.

2. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas untuk pertimbangan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi pada PUS.

3. Bagi Masyarakat Kecamatan Kuranji

Sebagai masukan dan menambah pengetahuan dalam penggunaan alat kontrasepsi agar masyarakat mau menggunakan sehingga program KB dapat tercapai

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur di Kecamatan Kuranji Kota Padang tahun 2017. Adapun variabel independen adalah Pengetahuan, sikap, jumlah anak, dukungan keluarga, *Demand KB* (mengatur jarak dan membatasi jumlah anak), penyediaan pelayanan keluarga berencana sedangkan variabel dependen adalah penggunaan alat kontrasepsi pada pasangan usia sub



